



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kontrol sosial yang dibangun media memiliki tujuan untuk mengawasi segala tindak tanduk pemerintah dalam menjalankan kewajibannya. Oleh karena itu, gaya penulisan dan penyampaian pesan yang tersirat pada media harus sangat diperhatikan oleh awak media. Dari beragam jenis media yang ada, media online adalah media alternatif baru yang hadir dalam komunikasi media massa. Walaupun baru, media online langsung menjadi media pilihan bagi sebagian orang dalam memenuhi kebutuhan informasi mereka. Media online memobilisasi fakta dari berbagai peristiwa serta mendistribusikannya melalui internet dirasa dapat menjangkau lebih banyak dari kalangan masyarakat. Akses internet yang tersedia saat ini membuat sebuah berita yang di sampaikan melalui media online dapat dengan mudah diterima masyarakat. Selain mudah diakses, media online juga mempunyai fasilitas yang memberikan ruang bagi pembaca untuk dapat berinteraksi dengan memberikan komentar atau reaksi untuk berita tersebut.

Penyajian berita dengan cepat & mudah (instan) diakses, namun kata independen dan objektif, merupakan dua kata kunci yang menjadi kiblat setiap jurnalis di seluruh dunia. Seorang jurnalis selalu menyatakan dirinya telah bertindak objektif, seimbang dan tidak berpihak pada kepentingan apapun kecuali keprihatinan atas hak masyarakat untuk mengetahui kebenaran. Namun pada kenyataannya kita seringkali mendapatkan suguhan berita yang beraneka warna dari sebuah peristiwa yang sama, media tertentu mewartakannya dengan cara menonjolkan sisi atau aspek tertentu, sedangkan media lainnya meminimalisir, memelintir bahkan menutup sisi



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

tersebut, dan sebagainya. Ini semua menunjukkan bahwa dibalik independensi dan objektivitas, seorang jurnalis menyimpan paradoks, tragedi, dan bukan ironi.¹

Kata korupsi selalu menghiasi setiap media di Indonesia dan sangat melekat di instansi pemerintahan, dimana makna korupsi, menurut Philip (1997), adalah tingkah laku dan tindakan seseorang pejabat publik yang menyimpang dari tugas publik formal untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau keuntungan bagi orang-orang tertentu yang berkaitan erat dengan pelaku korupsi, seperti keluarga koruptor, karib kerabat koruptor, dan teman koruptor.²

Banyak hal yang membuat republik ini subur dengan korupsi kendati terdapat tiga lembaga penegak hukum, yakni KPK, Polri, dan Kejaksaan, yang memiliki kewenangan memberantas korupsi. Meski demikian, efek jera yang ditimbulkan ketiganya hingga kini belum begitu terasa. Bahkan, sebagai tindak pidana yang luar biasa (*extra ordinary crime*), koruptor masih mendapat perlakuan khusus. Mulai dari tingkat penyidikan, vonis pengadilan, hingga saat menyandang status sebagai narapidana, mereka tetap memperoleh perlakuan yang lebih baik dibandingkan dengan pelaku tindak pidana khusus lainnya.

Korupsi kolusi dan nepotisme (KKN) masih menjadi momok menakutkan di Indonesia. Selama 10 tahun terakhir, sudah ada ratusan kepala daerah yang terjerat dalam pusaran korupsi yang ditangani penyidik Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Menurut Asisten Intelijen Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara, Nanang Sigit mengatakan pertahunnya, korupsi yang ada di Indonesia ini cenderung meningkat. Bahkan, pertumbuhan korupsi di Indonesia mencapai ribuan. "Kalau kita bicara soal korupsi, hampir tiap tahunnya tidak ada penurunan. Bahkan, tiap tahunnya itu ada 1.400 perkara korupsi yang tumbuh di Indonesia," ungkap Nanang dalam acara Pencegahan Dini Terhadap Korupsi di aula Bapeda Provinsi Sumatera Utara,

¹ Eriyanto, *analisis framing: konstruksi, ideologi dan politik media*, (yogyakarta: lkis. 2002) hlm 25

² Asyumardi mahzar, *pemberantasan korupsi menuju tata pemerintahan yang lebih baik; makalah seminar internasional, praktik-praktik yang baik dalam memerangi korupsi di asia*. (jakarta: transparency international indonesia), hlm 23



Rabu (30/3/2015). Nanang juga menambahkan, perharinya di tiap daerah yang ada di Indonesia selalu ada lima perkara korupsi yang muncul dan kebanyakan terjadi di instansi-instansi pemerintahan.³

Awal Juni 2015 secara massif berita kasus Dahlan Iskan menjadi headline dengan kemasan yang berbeda-beda, seperti halnya kompas.com dengan leadnya mengenai kasus dugaan korupsi “mantan Direktur Utama PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero, Dahlan Iskan, ditetapkan sebagai tersangka oleh Kejaksaan Tinggi DKI Jakarta, Jumat (5/6/2015). Dahlan Iskan menjadi tersangka kasus dugaan korupsi pembangunan 21 gardu listrik induk Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara Barat (NTB) senilai Rp 1,063 triliun. "Dahlan ditetapkan sebagai tersangka dalam kapasitasnya sebagai kuasa pengguna anggaran, dengan sangkaan Pasal 2 dan Pasal 3 UU Tindak Pidana Korupsi," kata Kepala Seksi Penerangan Hukum Kejati DKI Jakarta, Waluyo saat dihubungi Kompas.com, Jumat”.⁴

Sedangkan Jpnn.com memiliki frame tersendiri dalam berita tersebut. Terlihat dari lead berita dengan kata-kata yang lebih diperhalus atau sekedar mengecoh “Proyek pembangunan gardu induk untuk mengatasi krisis listrik di Indonesia malah mengakibatkan Dahlan Iskan menjadi tersangka. Kejaksaan Tinggi (Kejati) DKI Jakarta menetapkan mantan Dirut PLN itu sebagai tersangka karena dianggap menyalahgunakan kewenangan sehingga menimbulkan kerugian negara dalam proyek-proyek tersebut”.⁵

Sebenarnya pesan lead dari media tersebut ingin menginformasikan kepada khalayak bahwa Dahlan Iskan telah ditetapkan sebagai tersangka oleh Kejaksaan Tinggi DKI Jakarta dalam kasus dugaan korupsi pembangunan 21 gardu listrik. Disinilah peran analisis framing melatar belakangi media yang bersangkutan.

Penulis memilih media Jpnn.com karena faktor latar belakang sejarah media. Kita sudah mafhum, bahwa Jpnn.com, merupakan salah satu unit media yang berada

³ portal berita www.tribunnews.com edisi 13 november 2016

⁴ portal berita www.kompas.com edisi 5 juni 2015

⁵ portal berita www.jpnn.com edisi 6 juni 2015



dalam jaringan Jawa Pos Grup Multimedia (JPG Multimedia) yang dinahkodai Dahlan Iskan dan keluarganya. Penulis bermaksud melihat bagaimana jpnn.com membentuk framing berita 'bos'-nya sendiri.

Berita bukan refleksi dari realita melainkan konstruksi dari realita. Dalam pandangan positivis, berita adalah informasi. Berita dihadirkan kepada khalayak sebagai representasi dari kenyataan, kenyataan itu ditulis kembali dan ditransformasikan lewat berita.

Beranjak dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang sikap media dalam membingkai berita yang penulis beri judul **“Analisis Framing Berita Dahlan Iskan Dalam Kasus Korupsi Pembangunan 21 Gardu Listrik Di Jpnn.com**

B. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas dan menghindari terjadinya kesalahpahaman (*miss understanding*) dalam memahami judul penelitian ini, maka sangat perlu bagi penulis untuk memberikan batasan dan penjelasan istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian agar tidak terjadi kekaburan (distorsi). Adapun istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis framing

Pengertian framing Secara sederhana adalah membingkai sebuah peristiwa.⁶ Analisis framing digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyelesaikan isu dan menulis berita.⁷ Analisa framing atau yang disebut juga dengan analisis bingkai adalah studi yang mendalam untuk mengkaji bagaimana isi teks media ditampilkan kepada

⁶ Alex sobur, *analisis teks media; suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis framing*, (bandung : remaja rosdakary, 2001), hlm 162

⁷ Rchmat kryantono, *teknik praktis risek komunikasi*, (jakarta : kencana pradana media group.2006), hlm 255



khalayak.⁸ Analisis framing dalam penelitian ini digunakan dengan maksud untuk mengetahui bagaimana media Jpnn.com melihat sudut pandang pemberitaan Dahlan Iskan dalam kasus korupsi lalu mengkonstruksikan berita tersebut kepada khalayak.

2. Berita

Berita adalah suatu fakta atau ide atau opini aktual yang menarik dan akurat serta dianggap penting bagi sejumlah besar pembaca, pendengar maupun penonton.⁹ Pemberitaan adalah hasil liputan yang diterbitkan oleh media. Dalam Wikipedia Indonesia, pemberitaan atau reportase adalah laporan lengkap atau interpretation (telah disajikan sebagaimana dianggap penting oleh redaksi pemberitaan) ataupun berupa berita penyelidikan (Investigatif reporting) yang merupakan pengkajian fakta-fakta lengkap dengan latar belakang, trend/kecenderungan, yang mungkin terjadi pada masa mendatang.¹⁰

Pemberitaan adalah informasi atau laporan peristiwa yang baru terjadi. Peristiwa dari berbagai arah mata angin (penjuru dunia), berdasarkan pada fakta dan realita. Berita tidak lain tidak bukan adalah peristiwa yang dilaporkan.¹¹

Korupsi atau rasuah dalam bahasa latin disebut *corruption* dari kata kerja *corrumpere* yang bermakna busuk, rusak, menggoyahkan, memutarbalikkan dan menyogok. Korupsi adalah tindakan pejabat publik, baik politisi maupun pegawai negeri serta pihak lain yang terlibat dalam tindakan itu secara tidak wajar dan tidak legal menyalahgunakan kepercayaan publik yang dikuasakan kepada mereka untuk mendapatkan keuntungan sepihak. Dalam ilmu politik korupsi didefinisikan sebagai penyalahgunaan jabatan dan administrasi, ekonomi atau politik, baik

⁸ Eriyanto, analisis framing: konstruksi, ideologi dan politik media, (yogyakarta: lkis.2002), hlm 127

⁹ Deddy Iskandar Muda, *jurnalistik televisi, menjadi reporter profesional* (bandung, remaja rosda karya, 2005), hlm 21

¹⁰ www.wikipedia.org

¹¹ Simbolon, *wartawan reportase dasar : parakritik t vademekum*. (jakarta, kepubstakan popular gramedia. 1997), hlm 85



yang disebabkan oleh diri sendiri atau orang lain yang ditujukan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Sehingga menimbulkan kerugian bagi masyarakat umum, perusahaan atau Negara.¹²

3. Dahlan iskan

Prof. Dahlan Iskan lahir di Magetan, Jawa timur, 17 Agustus 1951, adalah seorang CEO surat kabar jawa pos dan jawa pos group yang bermarkas di Surabaya. Posisinya tersebut kemudian digantikan oleh putranya, Azrul Ananda. Ia juga adalah Direktur Utama PLN sejak 23 Desember 2009 dimasa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Pada tanggal 19 Oktober 2011, berkaitan dengan reshuffle kabinet Indonesia bersatu jilid II, Dahlan iskan diangkat sebagai Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara menggantikan Mustafa Abubakar. Selain itu, Dahlan Iskan juga merupakan kandidat terunggul hasil konvensi capres partai demokrat tahun 2014.¹³

4. Jpnn.com

Jpnn.com adalah media online yang di hadirkan oleh PT. Jawa Pos Group (JPG) Multimedia yang berpusat di Jakarta. Jpnn.com merupakan yakni layanan portal berita yang dimiliki oleh PT JPG Multimedia yang merupakan jaringan media terbesar di Indonesia, yang memimpin pasar koran-koran lokal dari Aceh hingga Papua.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah penulis merumuskan permasalahannya adalah: “Bagaimanakah framing berita Dahlan Iskan dalam kasus korupsi pembangunan 21 gardu listrik induk Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara Barat (NTB) Jpnn.com?”

¹² www.wikipedia.org

¹³ www.wikipedia.org



D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui framing Jpnn.com dari pemberitaan Dahlan Iskan dalam kasus korupsi pembangunan 21 gardu listrik induk Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara Barat (NTB) di Jpnn.com edisi Juni, Juli, Agustus 2015.

2. Kegunaan penelitian

a) Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat dalam upaya meningkatkan pengetahuan secara luas terutama di bidang jurnalistik.

b) Secara praktis

Hasil penelitian ini untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana ilmu komunikasi di fakultas dakwah dan komunikasi dan penulis juga berharap pembaca dapat bersifat lebih kritis terhadap sebuah pemberitaan di media massa khususnya cetak, artinya pembaca tidak menerima begitu saja setiap pemberitaan yang disuguhkan media, tetapi mampu menganalisa masalah sehingga tidak menjadi korban media.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab Ini Berisikan Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Kegunaan Penelitian, Dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Bab Ini Berisi Kajian Teori, Kajian Terdahulu Dan Kerangka Pikir



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab Ini Berisi Jenis Dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Validitas Data Dan Teknik Analisis Data

BAB IV : GAMBARAN UMUM (Subyek Penelitian)

Bab Ini Berisi Mengenai Sejarah Jawa Pos Dan JPNN.com

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab Ini Berisi Hasil Temuan Penelitian Terkait Pemberitaan Dahlan Iskan Dalam Kasus Korupsi Pembangunan 21 Gardu Listrik Di Jpnn.Com. Serta Analisa *Framing* Pemberitaan Dahlan Iskan Dalam Kasus Korupsi Pembangunan 21 Gardu Listrik Di Jpnn.Com. Beserta Rangkuman Hasil Analisis

BAB VI : PENUTUP

Bab ini Berisi Kesimpulan Dan Saran Penelitian

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN